MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENGELOLAAN MANAJEMEN KESEHATAN TIDAK EFEKTIF DENGAN PROMOSI KESIAPAN PENERIMAAN INFORMASI MELALUI EDUKASI PADA LANSIA HIPERTENSI DI PANTI WREDHA SALIB PUTIH SALATIGA

Mellysa Rahmawati[1], Ahmad Kholid[2]
Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Email: mellysarahmawati6@gmail.com

Abstrak

Perawatan hipertensi pada lansia terkadang mengalami kendala berupa masalah manajemen kesehatan tidak efektif. Masalah ini biasanya dilatarbelakangi adanya kurang informasi atau pemahaman pada lansia mengenai perawatan hipertensi, maka perlu dilakukan promosi kesiapan penerimaan informasi yang dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan.
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau memberi gambaran tentang pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengani intervensi promosi kesiapan penerimaan informasi melalui edukasi kesehatan pada lansia hipertensi di Panti Wredha Salib Putih Salatiga.
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif nonprobability dimana subjek yang dipilih sesuai kriteria insklusi yang sudah ditetapkan untuk memudahkan peneliti dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan proses meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi dengan format asuhan keperawatan gerontik.
Hasil pengelolaan didapatkan data-data yang mengarah pada diagnosa keperawatan yaitu manajemen kesehatan tidak efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut menggunakan intervensi promosi kesiapan penerimaan informasi, dan dilakukan implementasi selama empat kali kunjungan yang meliputi edukasi kesehatan dengan materi pola hidup sehat serta mengajarkan gerakan senam hipertensi. Dari implementasi didapatkan hasil manajemen kesehatan tidak efektif meningkat dibuktikan dengan peserta mampu menerapkan pola hidup shat serta melakukan gerakan senam hipertensi.
Intervensi promosi kesiapan penerimaan informasi dapat meningkatkan manajemen kesehatan tidak efektif seiring dengan meningkatnya pemahaman perawatan berjalan, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan lansia dalam mengelola hipertensi secara mandiri.
Tenaga kesehatan dapat menerapkan intervensi ini untuk meningkatkan manajemen kesehatan pada lansia di Panti Wredha Salib Putih Salatiga.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Manajemen Kesehatan Tidak Efektif, Promosi Kesiapan Penerimaan Informasi

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 950
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Medic Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Abstract

The management of hypertension in older adults sometimes faces challenges in the form of ineffective health management. This problem is usually caused by a lack of information or understanding among older adults regarding hypertension management; therefore, it is necessary to promote readiness to receive information, which can be achieved through health education.

This study aims to describe or provide an overview of ineffective health management through an intervention to promote readiness to receive information via health education among elderly individuals with hypertension at the Salib Putih Nursing Home in Salatiga.

This study employed a non-probability descriptive method, in which subjects were selected based on predetermined inclusion criteria to facilitate the researcher's use of a case study approach involving the following stages: assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Data collection was conducted through interviews, observations, physical examinations, and documentation using a gerontological nursing care format.

The results of the study revealed data pointing to a nursing diagnosis of ineffective health management. To address this issue, an intervention promoting readiness to receive information was implemented over the course of four visits, which included health education on healthy lifestyle practices and instruction in hypertension exercise routines. The implementation resulted in an improvement in ineffective health management, as evidenced by the participants' ability to adopt a healthy lifestyle and perform hypertension exercise routines.

Interventions to promote readiness to receive information can improve ineffective health management as understanding of ongoing care increases, thereby enhancing older adults' knowledge and ability to manage hypertension independently.

Healthcare professionals can implement this intervention to improve health management among the elderly at the Salib Putih Nursing Home in Salatiga.

Keywords: Health Education, Hypertension, Ineffective Health Management, Promotion of Readiness to Receive Information.

PENDAHULUAN

Panti wredha merupakan institusi pelayanan sosial yang menyediakan kebutuhan dasar, perawatan, dan pembinaan bagi lansia guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka (Kumalasari et al., 2023). Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang meningkatkan risiko penyakit degeneratif, salah satunya hipertensi. Kurangnya pengetahuan mengenai penyakit, pola hidup sehat, dan upaya pencegahan dini masih menjadi faktor yang menyebabkan tingginya komplikasi pada lansia (Rachmawati et al., 2025).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi ancaman kesehatan global karena dapat menyebabkan stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. WHO memperkirakan prevalensi hipertensi akan mencapai 29,2% pada tahun 2025. Prevalensi hipertensi pada lansia juga terus meningkat, yaitu 55,3% pada usia 55–64 tahun, 63,2% pada usia 65–74 tahun, dan 69,5% pada usia ≥75 tahun. Berdasarkan SKI 2023, sebanyak 43,72% penderita hipertensi di

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Indonesia merupakan lansia, namun hanya 21,45% yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Sianipar et al., 2025). Di Panti Wredha Salib Putih Salatiga, hipertensi menjadi penyakit terbanyak dengan angka kejadian sebesar 64,5% atau 20 dari 31 lansia. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Iqbal & Gusti, 2024).

Manajemen kesehatan tidak efektif pada lansia sering terjadi akibat kurangnya informasi dan pemahaman dalam mengelola penyakit. Kondisi ini dapat menghambat penerapan pola hidup sehat dan meningkatkan risiko komplikasi (Bintari & Kholid, 2025).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah promosi kesiapan penerimaan informasi melalui edukasi kesehatan. Intervensi ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan lansia dalam mengelola hipertensi melalui pemberian materi pola hidup sehat dan senam hipertensi. Penelitian Hasanah et al., (2026) menunjukkan bahwa intervensi tersebut secara signifikan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi, sehingga berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan manajemen kesehatan pada lansia di panti wredha.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan gerontik dengan lansia yang mempunyai riwayat hipertensi di Panti Wredha Salib Putih Salatiga. Data dikumpulkan secara komprehensif melalui wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, analisis data, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-naratif untuk menguraikan perkembangan pasien secara kronologis dari awal hingga akhir intervensi. Seluruh proses penelitian mematuhi pedoman etika secara ketat, termasuk mendapatkan informed consent dan menjamin kerahasiaan identitas pasien. Penelitian ini telah memperoleh suat layak etik dengan nomor 284/KEP/EC/UNW/2026, tertanggal 6 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tn.S (75 tahun) seorang lansia yang telah tinggal di panti, memiliki riwayat masalah kesehatan yaitu menderita penyakit hipertensi selama 5 tahun. Pengkajian dilakukan pada tanggal 1 Juni 2026 data yang didapat Tn.S mengatakan keberatan jika harus menjalankan program diet hipertensi dari panti karena merasa makanannya tidak enak, sehingga Tn.S selalu memilih menu makanan yang Tn.S sukai, Tn.S mengatakan tidak berminat mengikuti senam karena merasa dirinya sudah tua dan takut jatuh, Tn.S mengatakan hanya mengandalkan terapi farmakologis dengan konsumsi obat yang diresepkan dari dokter yaitu Candesartan 8 mg di pagi hari dan Amlodipine 5 mg di malam hari, tanpa disertai pola hidup sehat karena Tn.S kurang paham tentang pengetahuan mengenai pengelolaan hipertensi. Tn.S mengatakan berjalan sudah tidak kokoh karena faktor usia, sehingga berjalan memakai bantuan tongkat. Tn.S tidak mampu berdiri terlalu lama.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Berdasarkan data yang didapatkan setelah dianalisis ditegakkan diagnosa keperawatan manajemen kesehatan tidak efektif. Sehingga intervensi keperawatan difokuskan pada pemberian promosi kesiapan penerimaan informasi melalui edukasi kesehatan dengan 3 point besar tindakan yaitu observasi, terapeutik dan edukasi dengan menggunakan media *power point*, lembar balik, dan demonstrasi senam hipertensi. Implementasi dilakukan selama 4 kali pertemuan, waktu setiap pertemuan 2 jam. Pertama membuat kontrak waktu dengan Tn.S, kedua memberi edukasi kesehatan mengenal hipertensi pada lansia dan mengajarkan gerakan senam hipertensi, ketiga mengingatkan kembali materi edukasi yang telah diberikan sebelumnya serta mengulang kembali gerakan senam, dan keempat menguatkan gerakan senam dan memantau kepatuhan diet hipertensi pada Tn.S dengan menilai porsi makan yang telah diberikan dari panti. Serta mengingatkan pengelola panti untuk selalu memantau dan mendukung Tn.S agar tetap menjalankan pola hidup sehat dengan rutin. Evaluasi Tn.S menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai hipertensi, mampu melakukan senam hipertensi secara mandiri, mematuhi diet hipertensi, serta berkomitmen menerapkan pola hidup sehat.

Pembahasan

Berdasarkan tinjauan kasus pada Tn.S (75 tahun) dengan perilaku tidak mematuhi program diet hipertensi Tn.S mengatakan keberatan jika harus menjalankan program diet hipertensi dari panti karena merasa makanannya tidak enak, sehingga Tn.S selalu memilih menu makanan yang Tn.S sukai. Sejalan dengan penelitian (Setyoadi et al., 2023) modifikasi pola makan sangat dianjurkan karena diet menjadi kunci dalam mengurangi hipertensi yang tidak terkendali, kepatuhan terhadap diet yang direkomendasikan adalah kesesuaian antara perilaku terkait obat seseorang dengan mengikuti panduan nutrisi dan pencegahan serta pengobatan hipertensi. Tn.S tidak pernah mengikuti kegiatan panti yaitu senam, Tn.S mengatakan tidak berminat untuk mengikuti senam karena merasa dirinya sudah sudah tua dan takut jatuh. Sejalan dengan penelitian (Roslaini et al., 2022) bertambahnya usia, risiko jatuh meningkat pada lansia sehat maupun pada lansia lainnya yang memiliki faktor risiko jatuh. Tn.S mengatakan hanya mengandalkan terapi farmakologis dengan konsumsi obat yang diresepkan dari dokter yaitu Candesartan 8 mg di pagi hari dan Amlodipine 5 mg di malam hari, tanpa disertai pola hidup sehat karena Tn.S kurang paham tentang pengetahuan mengenai pengelolaan hipertensi. Sejalan dengan penelitian (Agustina et al., 2023) edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan lansia dan mampu mengubah perilaku perawatan hipertensi tidak dengan mengandalkan obat. Tn.S mengatakan berjalan sudah tidak kokoh karena faktor usia, sehingga berjalan memakai bantuan tongkat. Tn.S tidak mampu berdiri terlalu lama. Sejalan dengan penelitian (Iskandar et al., 2023) penurunan kemampuan fisik pada lansia menyebabkan adanya penurunan produktivitas pada lansia sehingga memerlukan bantuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Edukasi dilakukan selama 4 hari. Menurut penelitian (Amalia & Soesanto, 2024) bahwasannya pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan lansia dalam mencegah hipertensi di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hari pertama yang dilakukan oleh perawat adalah menanyakan apakah Tn.S siap dilakukan pemberian informasi untuk hari Rabu, 3 Juni 2026 sampai Jumat, 5 Juni 2026 dengan di setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 jam. Memberikan kesempatan kepada Tn.S untuk bertanya. Selanjutnya tindakan setelah Tn.S menyepakati maka penulis menyiapkan media dan materi yang tepat untuk lansia yaitu media *power point* dan lembar balik dengan materi penyakit hipertensi pada lansia, faktor resiko, tanda gejala, komplikasi hipertensi, pola makan sehat serta aktivitas fisik. Dan mengajarkan gerakan senam

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2026, Vol. 23 No. 4
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

hipertensi. Penulis melakukan implementasi hari kedua memberikan edukasi kesehatan mengenal hipertensi pada lansia dan mengajarkan gerakan senam hipertensi. Sejalan dengan penelitian (Martani et al., 2022) senam hipertensi merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang dirancang untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah serta memperlancar oksigen keseluruh otot-otot tubuh, terutama otot jantung. Saat melakukan senam atau olahraga, kebutuhan oksigen pada sel-sel tubuh meningkat untuk menghasilkan energi. Penulis melakukan implementasi hari ketiga mengingatkan kembali materi edukasi yang telah diberikan sebelumnya serta mengulang kembali gerakan senam. Penulis melakukan implementasi hari keempat dengan menguatkan gerakan senam dan memantau kepatuhan diet hipertensi pada Tn.S dengan menilai porsi makan yang telah diberikan dari panti. Serta mengingatkan pengelola panti untuk selalu memantau dan mendukung Tn.S agar tetap menjalankan pola hidup sehat dengan rutin. Sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan dan aktivitas fisik memiliki efek positif yang signifikan pada pengelolaan hipertensi di kalangan lansia.

Evaluasinya Tn.S mampu mempertahankan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan, ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali materi hipertensi, menjalankan diet hipertensi yang disediakan panti, serta melakukan aktivitas fisik secara mandiri sehingga masalah manajemen kesehatan tidak efektif menunjukkan perbaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu manajemen kesehatan tercapai setelah dilakukan kunjungan keperawatan selama 4x2 jam dengan kriteria hasil melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko cukup meningkat (4), menerapkan program perawatan cukup meningkat (4), aktivitas hidup sehari hari efektif memenuhi tujuan kesehatan cukup meningkat (4), verbalisasi kesulitan dalam menjalani program perawatan atau pengobatan cukup meningkat (4).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan asuhan keperawatan pada Tn.S dengan diagnosis Manajemen Kesehatan Tidak Efektif di Panti Wredha Salib Putih Salatiga selama empat hari, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pengelolaan hipertensi, terutama terkait dengan diet hipertensi, aktivitas fisik dan pemahaman pengelolaan hipertensi.

Pemberian intervensi Promosi Kesiapan Penerimaan Informasi melalui edukasi kesehatan dan latihan senam hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan Tn.S dalam mengelola hipertensi. Pada akhir evaluasi, Tn.S mampu menjalankan program diet hipertensi yang disediakan oleh panti, Tn.S mampu melakukan senam hipertensi secara mandiri, serta mampu menjelaskan kembali materi edukasi yang telah diberikan. Dengan demikian, tujuan asuhan keperawatan pada diagnosis Manajemen Kesehatan Tidak Efektif dinyatakan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. W. P. D., Nursasi, A. Y., & Permatasari, H. (2023). Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*, 2049–2059.

Amalia, N. U., & Soesanto, E. (2024). Edukasi Kesehatan Perawatan Hipertensi dalam Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan dan Menurunkan Tekanan Darah pada

Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Muda*, *5*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.v5i2.13407

Bintari, R., & Kholid, A. (2025). Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif pada Lansia dengan Edukasi Hipertensi di Wilayah Puskesmas Bawen. *Jurnal Ilmu Kesehatan ISSN*, *20*(4), 2–7. https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644

Hasanah, U., Widhiyanto, A., Sulistyono, R. E., & Isnawati, I. A. (2026). *Pengaruh Edukasi Media Visual Perilaku Cerdik terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Desa Bades Kecamatan Pasirian The Effect of Visual Media Education on Smart Behavior to Improve the Quality of Life of Elderly People with Hypertension* . *8*(June 2025), 218–226.

Iqbal, W., & Gusti, A. (2024). Literasi kesehatan penderita hipertensi 1,2. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, *7*(1), 45–52.

Iskandar, R., Plasay, M., Alda, F., & Arung, K. (2023). Pemberdayaan Keluarga terhadap Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Sehari-Hari di Posyandu Lansia Cumi-Cumi Wilayah Kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service E-ISSN*, *2*(2), 29–34.

Kumalasari, A., Agustang, A., & Syukur, M. (2023). Fenomena Penitipan Orang Tua Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Gua Mabaji, Kabupaten Gowa. *Phinisi Integration Review*, *6*(1).

Martani, R. W., Kurniasari, G., & Angkasa, M. P. (2022). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah pada Lansia : Studi Literatur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *13*(1), 83–87.

Rachmawati, C., Pramudya, D. A., Putri, A., Annajah, N., Tuanani, M. F., Nur, C., & Garnisa, R. Z. (2025). *Upaya Promosi Kesehatan melalui Penyuluhan Diabetes dan Hipertensi untuk Meningkatkan Pengetahuan serta Gaya Hidup Sehat bagi Lansia di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih KNDJH Health Promotion Efforts through Diabetes and Healthy Lifestyle for the Elderly*. *9*(3), 723–732.

Roslaini, Asniar, & Susanti, S. S. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Aktivitas Fisik Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, *16*(2), 102–108. https://doi.org/10.36082/qjk.v16i2.612

Setyoadi, Kartika, S. E., & Larasati, I. (2023). Effect Of Health Education Model BASNEF On Knowledge And Compliance With Hypertension Diet In Elderly With Hypertension. *Journal of Rural Community Nursing Practice (JRCNP)*, *1*(1), 32–42.

Sianipar, D., Lubis, R., Jemadi, & Rusmalawaty. (2025). Hubungan Aktivitas Fisik dan Kualitas Tidur dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Matiti Kecamatan Doloksanggul Tahun 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 3599–3605.

Siregar, M. K., Pane, N. K., Nasution, N. A., & Hasibuan, E. S. (2024). Peningkatan Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Hipertensi Dan Senam Lansia Di Lingkungan I Kelurahan Kayu Ombun Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, *6*(2).